

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

Apon, H.zainuddin, Tahmid Sabri

Pendiidkan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.

email: apon.alponsus@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar siswa menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS kelas III SDN 14 Leminang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk PTK. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri No.14 Leminang yang berjumlah 8 orang dan guru guru kelas III SD Negeri No.14 Leminang. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi IPKG I dan IPKG II, lembar observasi aktivitas. Data tersebut dianalisis dan direfleksikan. Pada hasil pengamatan peningkatan proses belajar dinyatakan meningkat. Pada aktivitas fisik siklus I 2,76 (cukup), siklus II 3,17 (baik), aktivitas mental siklus I 2,85 (cukup), siklu II 3,11 (baik)

Kata Kunci: Media gambar, Proses Belajar Siswa.

Abstract:The research aimed to describe improvement of those learning process of learners using instructional media picture in social science class III SDN 14 Leminang. in the research using method descriptive, qualitative approach, and quantitative approach in the PTK form. Research subject is third grade students of SDN 14 Leminang totality 8 persons and third grade teacher elementary school of SDN 14 Leminang. Data collection techniques is direct observation, data collection tool used is observation sheet IPKG I and IPKG II, activity observation sheet. Data was analysed and reflectioned. in observation revealed increasing in learning process. in the first cycle of physical activity 2,76 (enough), the cycle II 3,17 (good), the cycle mental activity I 2,85 (enough) cycle II 3,11 (good).

Key words: Picture media, students learning process.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial juga menjadi salah satu dari mata pelajaran yang dimasukkan dalam ujian nasional. Tetapi sampai sekarang masih ada siswa yang kurang tertarik terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial dan prestasi belajar IPS pun belum menunjukkan hasil yang optimal atau menunjukkan hasil yang kurang memuaskan terlebih lagi pada pembahasan Kerja Sama di Lingkungan Desa/Kelurahan. Oleh karena itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum tercapai karena nilai sebagian siswa masih di bawah KKM yaitu 75. Ketercapaian ini memberikan indikasi bahwa proses belajar peserta didik mengalami penurunan.

Kondisi ini ditandai dalam proses belajar siswa terlihat tidak antusias, lesu dan jenuh saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya mendapat informasi yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah, informasi ini sebenarnya bisa didapat dari berbagai sumber, diantaranya dari buku-buku di perpustakaan, bimbingan belajar di luar jam tatap muka dan lain sebagainya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diupayakan guru kelas atau Guru Ilmu Pengetahuan Sosial belum menunjukkan sebagai suatu proses peningkatan pemahaman konsep siswa. Proses pembelajaran masih sebatas sebagai proses **transfer of knowledge**, bersifat verbalistik. Hal ini didukung hasil pengamatan peneliti pada semester ke-1 tahun ajaran 2014/2015. Yaitu adanya kecenderungan guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar bersifat konvensional tanpa media yang mendukung, yang berakibat kegiatan pengajaran kurang menarik, tidak menantang, dan sulit mencapai target prestasi yang ditentukan (KKM).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan kesenjangan atau masalah, sehingga dibutuhkan suatu pemecahan masalah dan peneliti disini ingin mengatasi masalah tersebut menggunakan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan, dengan demikian seorang guru dalam mengajar harus memilih media pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam menerima pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih berarti sebagaimana menurut Hadari Nawawi (1983). Menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan Media Gambar untuk meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri No.14 Leminang. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Gambar untuk meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri No.14 Leminang. (3) Bagaimanakah peningkatan proses belajar pada aktivitas fisik siswa menggunakan Media Gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah dasar negeri No.14 Leminang. (4) Mendeskripsikan peningkatan

proses belajar pada aktivitas mental siswa menggunakan Media Gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri No.14 Leminang. (5) Bagaimanakah peningkatan prorses belajar pada aktivitas emosional siswa menggunakan Media Gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III sekolah dasar Negeri No.14 Leminang?

Kata media berasal dari bahasa latin bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah artinya tengah, perantara atau pengantar (Nana Sudjana, 2005). Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat perantara untuk mengantar pesan dari pengirim atau guru ke penerima pesan atau siswa. Jadi dapat disimpulkan mengenai depenisi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang aktivitas belajar siswa seperti perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses belajar, sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada siswa secara efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran merupakan unsur atau komponen sistem pembelajaran, maka media pembelajaran merupakan media integral dari pembelajaran.

Jenis-jenis media menurut (Djamarah, 2002 : 140) menggolongkan media pembelajaran menjadi tiga yaitu: (1)Media auditif yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekorder, (2)Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera pengelihatan karena hanya menampilkan gambar diam seperti film bingkai, foto, gambar, atau lukisan. (3)Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jadi media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Media dalam proses belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, bahwa jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut: (1)Media Audio. Media Aaudio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Karakteristik media audio. Ciri utama dari media ini adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang auditif, baik verbal maupun noferbal. (2)Media Visual. Media Visual adalah media yang melibatkan indera pengelihatan. Karakteristik Media Visual. a.Gambar; Gambar secara garis besar dapat dibagi pada pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan photo. b.Grafik; Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti. c.Diagram; Diagram sering juga digunakan untuk menerangkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain. d.Bagan; Bagan hampir sama dengan diagram. Bedanya, bagan lebih menekankan kapada suatu perkembangan atau suatu proses atau susunan suatu organisasi. Bagan ada kalanya disertai simbol atau gambar, maka hal ini sifatnya piktorial. Ada juga bagan yang ditambah dengan keterangan singkat. e.Peta; Peta adalah gambar permukaan bumi atau sebagian daripadanya. Sebenarnya peta bisa disebut juga sebagai bagan. (3)Media Audio Visual; Media Audio Visual adalah media yang

yang melibatkan indera pendengaran dan pengelihat. Karakteristik media audio Visual: Media yang melibatkan gambar dan suara.

Berdasarkan klasifikasi jenis media di atas, media Gambar termasuk dalam media visual gambar. Media Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan. Nana Sudjana (2002) mengatakan bahwa, “Penggunaan Media akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar” maka dari itu peneliti memilih media gambar yang termasuk dalam media visual gambar sebagai upaya untuk meningkatkan proses belajar siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

Adapun macam-macam media gambar menurut Suharsimi Arikunto (2010) Ada empat macam gambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut: 1) Gambar gabungan, yaitu gambar tunggal yang luas atau besar yang memperlihatkan sebuah pemandangan (rumah sakit dan pantai) dimana sejumlah orang dapat dilihat sedang melakukan sesuatu. 2) Gambar seri, yaitu sejumlah gambar berantai untuk membentuk serial seperti gambar aktivitas sehari-hari dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. 3) Gambar individual, yaitu gambar tunggal tentang benda, orang atau kegiatan. Gambar ini ukurannya bervariasi. 4) Gambar khusus (poster, peta, grafik, iklan dan brosur).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar jenis media gambar yang keempat yaitu gambar/poster, bentuknya dapat dilihat seperti di bawah ini:



Gambar 1

Memersihkan lingkungan yang dilakukan oleh warga secara kerja bersama



Gambar 2
Warga Saling Membantu Mempersiapkan Perayaan Pernikahan



Gambar 3
Membersihkan Kelas Dilakukan Melalui Kerja Sama



Gambar 4
Siswa-Siswa Kerja Bakti Di Sekolah

Fungsi media gambar dalam pembelajaran, menurut Didik Komaidi,dkk. (2011) Yaitu: (1)Mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak. (2)Mendekatkan dengan objek yang sebenarnya. (3)Melatih siswa berfikir konkret. (4)Memperjelas suatu masalah.

Ada empat alasan penggunaan gambar: (1)Gambar sangat bermanfaat untuk menyajikan atau menghadirkan situasi dan konteks yang menghidupkan suasana. (2)Gambar memberikan arti pada bahan ajar yang disajikan oleh guru, ketimbang menyuruh siswa untuk mengulangi kata-kata dengan ucapan yang artinya belum tentu diketahui siswa, guru lebih baik menggunakan gambaran wujud nyatanya. (3)Gambar juga dapat merangsang siswa dan memfasilitasi siswa dengan informasi tentang objek atau benda, kegiatan atau kejadian. (4)Gambar dapat digunakan untuk revisi dari pelajaran yang satu kepada pelajaran yang lain.

Langkah-langkaah penggunaan media gambar sebagai berikut: (1)Memilih gambar yang sesuai dengan materi pelajaran. (2)Gambar dan tulisan yang ditampilkan harus jelas, terang dan dapat dibaca. (3)Manampilkan gambar di depan agar dapat dilihat oleh siswa. (4) Gambar yang digunakan harus menunjukan hal yang sedang dipelajari atau yang sedang dibahas. (5)Memberikan penjelasan kepada siswa terhadap materi yang disajikan. (6)Memberikan pertanyaan kepada siswa. (7)Siswa mengerjakan tugas melalui gambar.

Media gambar mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan media gambar, yaitu: (1) Lebih konkret dan lebih jelas realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal. (2) Dapat mengatasi ruang dan waktu. (3) Dapat mengatasi keterbatasan mata. (4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa pandang umur. Sedangkan beberapa kelemahan media gambar, yaitu: (1) Kelebihan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan. (2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh keperibadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.

Pengertian belajar menurut Daryanto (2013), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan diri seseorang. Sedangkan proses belajar adalah yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses belajar yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis dan munculnya aktivitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Merujuk pada pendapat dikemukakan oleh Daryanto (2003) "Proses belajar adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap"; Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar terdapat aktivitas siswa. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007 : 67) mengemukakan bahwa, “Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Leminang. Selanjutnya, Dwitagama (2010 : 9) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research adalah action research yang dilakukan oleh guru di dalam kelas”.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk 2009 : 3). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009 : 16), bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No.14 Leminang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswi perempuan, dengan jumlah total 8 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, dalam hal ini guru koordinator mengamati rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan penerapan pembelajaran menggunakan media gambar.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: (a) Pada teknik observasi langsung alat yang digunakan adalah lembar observasi penilaian rancangan pembelajaran dan lembar observasi penerapan pembelajaran menggunakan media gambar. (b) Alat pengumpulan data untuk rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi IPKG I dan IPKG II, sedangkan untuk lembar observasi proses belajar siswa menggunakan lembar observasi hasil belajar siswa sesuai dengan indikator kinerja aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan, maka tahap analisis data dilakukan secara partisipatoris dan kolaborasi antara peneliti sebagai guru dan teman sejawat (guru). Pada tahap selanjutnya, data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sepanjang penelitian berlangsung, dalam artian sejak pengumpulan data itu dilakukan sejak itu pula analisis terhadap data yang ditemukan menggunakan rumus persentase.

Untuk memperoleh informasi yang jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri no.14 Leminang, maka diperlukan perhitungan statistik, digunakan rumus persentase. Adapun rumus persentase sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

x% = persentase yang dicari

n = jumlah skor hasil observasi

N = jumlah sampel

Data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif sepanjang penelitian ini berlangsung, maka tolok ukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Tolok Ukur Persentase

No	Tolok ukur persentase	keterangan
1	80 – 100	sangat baik
2	70 – 79	baik
3	60 – 69	cukup
4	50 – 59	kurang
5	0 – 49	sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 belum optimal seperti apa yang telah direncanakan, sebagaimana dilihat dari hasil temuan IPKN I yang berupa instrumen penilaian rancangan pembelajaran yaitu skor rata-rata IPKG I hanya 2,76. Hasil temuan IPKG II yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar skor rata-rata IPKG II 2,85.

Hasil pengamatan proses belajar pada hasil belajar muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didapat skor rata-rata 68,75 % yang berada dalam kategori kurang. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 serta untuk meningkatkan proses belajar untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus II pertemuan ke-2 yang akan dilaksanakan tanggal 5 Maret 2015.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Media Gambar, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami perubahan dan jauh meningkat dari siklus I, dan telah jauh optimal seperti apa yang direncanakan, sebagai mana dilihat dari hasil temuan IPKG I yang berupa

instrumen penilaian pembelajaran yaitu skor rata-rata IPKG I 3,17. Hasil temuan IPKG II yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan dengan menggunakan Media Gambar skor rata-rata IPKG II mencapai 3,11.

Hasil pengamatan proses belajar pada hasil belajar muncul dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didapat skor rata-rata 95% berada dalam kategori sangat baik.

Pada siklus II pertemuan ke-2 ini kelemahan yang terdapat pada pertemuan-pertemuan sebelumnya berdasarkan dari hasil refleksi antara peneliti dan guru kolaborator dapat teratasi dan terlaksana dengan maksimal. Selain itu, data yang didapat juga telah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan dari rancangan pembelajaran, penerapan media gambar, dan peningkatan proses belajar siswa meningkat. Berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II pertemuan ke-2.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 23 Pebruari 2015, maka perlu dibuat rekapitulasinya seperti pada tabel di bawah ini.

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Temuan Rancangan Pembelajaran Siklus I Dan Ii

No	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan menurut siklus	
		I	II
		%	%
A	Perumusan tujuan	7	10
B	Penilaian dan pengorganisasian materi ajar	12	13
C	Pemilihan sumber belajar/media Pembelajaran	9	10
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	10	12
E	Penilaian hasil belajar	9	9
Total skor		49	54
Skor rata-rata IPKG I		2,76	3,17

Data perencanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi guru yang berisi langkah-langkah pembuatan RPP yang dirancang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan/silabus dan Permendiknas No 41 tahun 2007. Dari observasi didapati pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh skor rata-rata IPKG I 2,76. Dan pada siklus II pertemuan ke-2 skor rata-rata IPKG I meningkat menjadi 3,17.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Dan II

No	Aspek yang dinilai	Keterangan menurut siklus	
		I	II
		%	%
I	Pra pembelajaran	6	6
II	Membuka pembelajaran	6	6
III	Kegiatan inti pembelajaran	76	85
IV	Penutup	9	9
Total skor		97	106
Skor rata-rata IPKG II		2,85	3,11

Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer atau guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II. Dari observasi didapati skor rata-ratanya IPKG II 2,85, pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 3,11 dan hal ini menandakan siklus II pertemuan ke-2 telah mencapai nilai optimal.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, proses belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Leminang dinyatakan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bertolak dari hasil temuan pembahasan yang didapat tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Leminang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran menggunakan perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah

Dasar Negeri No.14 Leminang telah direncang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan/silabus dan permendiknas No41 tahun 2007. Dan dari hasil observasi didapati pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh skor rata-rata IPKG I 2,76 dan pada siklus II pertemuan ke-2 skor rata-rata IPKG I meningkat menjadi 3,17, hal ini menandakan siklus II pertemuan ke-2 telah mencapai nilai optimal. 2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri No.14 Leminang, mengacu pada rancangan pembelajaran (RPP) dan Permendiknas No.41 tahun 2007, pelaksanaan pembelajaran berbasis pada CBSA, kontekstual, PAIKEM, guru sebagai fasilitator murid murid yang aktif belajar, sehingga pembelajaran menunjukkan kegiatan yang menyenangkan. Dan dari observasi didapat skor rata-rata pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh skor rata-rata IPKG II 2,85, pada siklus II pertemuan ke-2 skor rata-rata IPKG II meningkat menjadi 3,11 dan hal ini menandakan siklus II pertemuan ke-2 telah mencapai nilai optimal.

Saran

Berdasarkan pembahasandan uraian kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar negeri No.14 Leminang antara lain: (1)Hendaknya dalam perencanaan pembelajaran memperhatikan kurikulum yang masih berlaku di Sekolah Dasar Negeri No.14 Leminang dan runtutan pembuatan RPP. (2)Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya guru selalu menggunakan media yang bervariasi dan lebih menarik sehingga tidak mudah jenuh dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan optimal dan dalam menggunakan teknik media gambar hendaknya menampilkan gambar yang menarik yang sesuai dengan topik pelajaran yang disajikan sehingga siswa tertarik untuk mengamati media tersebut. (3)Guru pengampu mata pelajaran hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu maupun kompetensi dalam memilih media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimu.(2001). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- BSNP.(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Dedikdas
- Daryanto.(2013).**Inovasi PembelajaranEfektif**. Yarama Widya: Bandung
- Didik Komaidi, dkk.(2011). **Panduan Lengkap PTK**.Sabda Media: Yogyakarta.
- Kusumah dan Dwitagama. (2010). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakart:

PT Indek

Nawawi, Hadari. (1983). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

Nana Sudjana. (2005 : 5). **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algensindo offset

Sugiono. (2009 : 6). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Alfabeta: Bandung.

Saiful Bahari Djamarah. (2000). **Guru dan Anak Didik**. Jakarta: Rineka Cipta.